

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdapat tiga data yang akan dijabar dengan rinci satu persatu. Data tersebut, yakni kesantunan berbahasa yang digunakan Ustaz Abdul Somad ketika melakukan ceramah dengan perangkat pemerintahan, mahasiswa, dan masyarakat umum dengan menggunakan teori kesantunan untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad ketika melakukan ceramah dengan tiga golongan yang berbeda. Data yang diambil merupakan tiga video ceramah Ustaz Abdul Somad.

1. kodifikasi

Pendeskripsian data pada penelitian ini memerlukan adanya kodifikasi karena guna memudahkan peneliti untuk mengklasifikasi data dan juga memudahkan dalam penyebutan judul video atau jenis maksim yang digunakan berikut bentuk kodifikasi beserta keterangannya.

- 1 : menunjukkan keterangan dari nomor urut data.
- V1 : menunjukkan keterangan dari Video 1
- V2 : menunjukkan keterangan dari Video 2
- V3 : menunjukkan keterangan dari Video 3
- TM : *Tack Maxim* (maksim kebijaksanaan)
- GM : *Generosity Maxim*(maksim kedemawanan)
- ApM : *Approbation Maxim*(maksim Kemurahan)
- MM : *Modesty Maxim*(maksim kerendah hatian)
- AgM : *Agreement Maxim* (maksim Kesetujuan)
- SM : *Sympathy Maxim* (maksim kesimpatian)
- M : menunjukkan keterangan Mahasiswa yang menjadi pendengar
- AP : menunjukkan keterangan Aparat Pemerintah yang menjadi pendengar
- MU : menunjukkan keterangan Masyarakat Umum yang menjadi pendengar
- 01:00 : menunjukkan keterangan pada menit keberapa unkanpan itu diambil.

/ : menunjukkan keterangan pemisah anatar kode.

Dan contoh cara penulisan kode ini adalah 1/VI/TM/AP/02:22, maksudnya adalah pada data nomor 1 dalam video 1 termasuk dalam jenis maksim kebijaksanaan (*Tack Maxim*) dan pada saat itu yang menjadi pendengar adalah aparat pemerintah dan ungkapan ini terdapat pada menit ke 02:22 pada video tersebut.

2. Data Kesantunan Berbahasa

Ketiga video ini dilakukan analisis menggunakan kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech dengan menentukan prinsip kesantunan berupa maksim-maksim. Data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Data Maksim Kebijaksanaan (*Tack Maxim*)

Ungkapan Ceramah 1

“Jangan sepelekan guru TK. Kenapa? Ustaz tahu guru TK itu hebat. Saya di undang ke TK dan tidak ada satu anak Tk mau mendengar, berikut ini kami panggil Al-Mukarrom Hj. Abdul Somad, Lc. MA. ustaz yang sedang kondang saat ini kata gurunya. Anak-anak itu tidak satu pun yang mendengar, wusuu, wusu. Saya pun naik ke atas. *Assalamu’alaikum Wr.Wb.* satu pun gk ada yang menjawab. Bingung saya. Situlah saya tahu guru TK itu luar biasa. Artinya saya merasa rendah tidak ada apa-apanya. Akhirnya saya panggil ibu kepala TK, bisa bantu saya. Pucat saya. Bisa pak ustaz. Akhirnya ibu kecil itu maju. Apa kata si ibu? Anak-anak tenang ya. Semua diam” (1/V1/TM/AP/25:44).

Ustaz Abdul Somad pada ceramah video satu pada menit ke 25:44 ini sedang menjelaskan bagaimana seseorang bekerja pada porsinya masing, yang di contohkan adalah seorang guru TK yang tidak seharusnya diremehkan banyak orang selama ini dan ungkapan ini termasuk dalam ungkapan yang mengandung maksim kebijaksanaan (*Tack Maxim*) yang saat itu Aparat Pemerintah yang menjadi pendengar.

Ungkapan Ceramah 2

“Kalau semut amalnya ya bawa satu butir gula. Semut hitam bawa satu gula tapi kalau engkau seekor gajah ya bawalah satu batang kayu balak yang besar sesuai dengan kemampuanmu. Gajah engkau iya bawa balak besar. Semut engkau bawa satu butir gula”(2/V1/TM/AP/46:18).

Ungkapan ini diungkapkan sebagai perumpamaan orang yang harus bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing, disampaikan oleh Ustaz Abdul

Somad pada ceramah video 1 dengan pendengar para Aparat Pemerinta pada menit ke 46:18.

Ungkapan Ceramah 3

“Kalau Ada isi ceramah saya menyinggung perasaan bapak ibu, saya mohon maaf”(3/V3/TM/MU/13:19).

Ungkapan ini diungkapkan Ustaz Abdul Somad pada video ke 3 dengan pendengar masyarakat umum pada menit ke 13:19. Ustaz Somad menyampaikan permohonan maaf bila ada unngkapan ceramahnya yang menyinggung hati pendengarnya dan termasuk dalam ungkapan yang mengandung maksim kebijaksanaan (*Tack Maxim*).

2) **Data Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*)**

Ungkapan Ceramah 4

“Bapak dan ibu yang di muliakan allah swt andai di antara bapak ibu ada yang lelah capek lebih tidak mendengar ceramah ini menunduk saja itu tanda setuju karena dalam hadits dikatakan *assukutu ‘alamatur ridhoi* diam tanda setuju” (4/V1/GM/AP/14:15).

Ceramah ini diungkapkan Ustaz Abdul Somad pada saat menjelaskan bahwa saat mendengar ceramahnya tidak peru memaksakan diri. Hal ini diungkapkan pada video 1 dengan pendengar aparat pemerintah pada menit ke 14:15 dan termasuk dalam maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*).

Ungkapan Ceramah 5

“Apa tanda iman? Sampai kau tengok tetanggamu, lapar dia, kau kasih. Kata nabi " *idzakhtabbhta*". Kalau kau masak. *Fa akhir ma'aha*. Banyakkan kuahnya. Ibu-Ibu kalau masak banyak kan kuah. Ada mahasiswa di samping kasih kuah. Alhamdulillah, Ustad Somad sejak Ustaz ceramah kemarin, dapat kuah aja kami kemarin. Bukan maksudnya kuah aja, daging juga lah. Itu maksudnya. Sedang kuah sanggup dibagi apalagi daging. Bagikan gitu. Kalau menunjukkan kaya bukan dengan rumahmu yang besar. Menunjukkan kaya bukan dengan mobilmu yang mewah tapi berapa anak yatim, berapa orang susah yang bisa kau bantu”(5/V2/GM/M/01:08:12)

Dalam Video kedua ini Ustaz Abdul Somad menyampaikan bahwa pada sesama manusia haruslah saling berbagi. Ini disampaikan pada menit ke 01:08:12 dengan pendengar Mahasiswa dan masuk kedalam jenis maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*).

Ungkapan Ceramah 6

“datangi Pak Direktur Politeknik. Tanya Pak Direktur berapa mahasiswa kita yang berprestasi tapi tak mampu. Saya mau bayar uang kuliahnya”(6/V2/GM/M/01:11:08).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan bahwa untuk mendapatkan pahala yang tidak terputus sampai diakhirat maka haruslah bersedekah. Video kedua ini disampaikan di hadapan para Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 01:11:08 dan termasuk dalam maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*).

Ungkapan Ceramah 7

“*Walau bissiqita namroh*. Walaupun sebelah kurma. Ada kurma sebiji belah dua sebelah kemulut kita, sebelah kemulut kawan. Kalau dia gak mau Pak Ustaz? Kasih ketangannya, dia suap sendiri. *Walau bissiqita namroh*. Ibu kalau masak, Ibu kalau masak, apa kata nabi, *idza tabbakhta*. Kalau kamu masak. *"fa akhtir ma aha"* banyakk kuahnya. Banyakk kuah. Nanti Sedekah kuah. Alhamdulillah Ustaz Somad, setelah ustaz ceramah di kampung kami kemarin Ibu tu rajin sedekah” (7/V3/GM/MU/21:50).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan sebuah hadits mengenai sedekah walau itu kecil. Ungkapan ini disampaikan dalam video ketiga dengan para pendengar adalah masyarakat umum pada menit ke 21:50.

Ungkapan Ceramah 8

“Kemarin satu orang khusus dari Malang ketemu saya di mesjid An Nur, Subuh. Beliau membuat sunat massal gratis yang disponsori oleh nggak tahu dari mana. Tapi angkutannya dari Oh Bukit Barisan tentara mengawal beliau. Membawa ke Suku Talang Mamak. Suku Melayu Tua di Indragiri luhu. Jadi mereka buat khitan massal gratis, Alhamdulillah. Banyak yang daftar”(8/V3/GM/MU/46:54).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad menceritakan bahwa ada salah seorang menggelar acara untuk bersedekah dengan cara mengadakan acara sunat masal gratis. Pada menit ke 46:54 ini disampaikan dalam video ketiga dengan para pendengar adalah masyarakat umum.

3) Data Maksim kemurahan (*Approbation Maxim*)

Ungkapan Ceramah 9

“saya datang ke Jakarta, sampai di Jakarta melihat tadi di sebelah kanan saya, pak Usman Sabta lebih ganteng yang asli” (9/VI/ApM/AP/01:48).

Ungkapan itu di sampaikan Ustaz Somad dengan memuji Usman Sabta. Saat ceramah di hadapan para Anggota Legislatif, saat baru memulai ceramahnya pada video pertama pada menit ke 01:48 dan termasuk dalam Maksim Kemurahan.

Ungkapan Ceramah 10

“Saya melihat selama ini seolah-olah anggota MPR. Anggota DPR para politikus, politisi, itu sepertinya mereka cakar-cakaran. Berkelahi tapi ternyata begitu bertemu langsung tadi, masyaAllah. Tidak lagi terlihat berasal dari partai yang mana dari golongan yang mana semuanya seperti bersaudara karena kita disatukan oleh merah putih” (10/VI/ApM/AP/02:56).

Ungkapan itu di sampaikan Ustaz Somad dalam ceramahnya menyinggung mengenai bagaimana hubungan para anggota legislatif pada menit ke 02:56 dan termasuk Maksim kemurahan dalam video pertama ini yang menjadi pendengar adalah aparat pemerintah.

Ungkapan Ceramah 11

“oleh sebab itu merupakan kehormatan yang luar biasa saya di undang di hadapan para pemimpin, para MPR, para anggota legislatif, di hadapan masyarakat, di hadapan saudara-saudara seaqidah, sebangsa setanah air”(11/VI/ApM/AP/11:56).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad di hadapan para Aparat Pemerintah pada menit ke 11:56 video ke 1. Ustaz Abdul Somad berterima kasih telah diundang untuk ceramah dalam peringatan ulang tahun MPR RI dan ungkapan itu termasuk kedalam Maksim kemurahan (*Approbation Maxim*).

Ungkapan Ceramah 12

“Adapun masalah teknik nya serahkan kepada ahlinya. Siapa lagi kalau bukan Politeknik Sriwijaya”(12/V2/ApM/M/16:38).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat memuji mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 16:38 video kedua dengan pendengar mahasiswa dan termasuk dalam maksim Maksim kemurahan (*Approbation Maxim*).

Ungkapan Ceramah 13

“Akhiratnya mau Selamat kalau dunianya morat-marit dan yang paling bisa mempermudah yang sulit, melancarkan yang macet, mempercepat yang lambat tak lain tak bukan orang-orang Politeknik”(13/V2/ApM/M/18:47).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad di hadapan para Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 18:47 video ke 2. Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa Politeknik Sriwijaya dapat melakukan amal jariah melalui kemampuannya dan ungkapan itu termasuk kedalam Maksim kemurahan (*Approbation Maxim*).

Ungkapan ceramah 14

“Fokus kalian. Fokus berhasil kalian nanti tengoklah banyak orang akan mau jadi istri kalian. Siapa yang tak mau jadi istri kalian? Penemu alat terancang di Indonesia alumni politeknik sriwijaya dibawa study banding ke jepang” (14/V2/ApM/M/28:36).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad pada Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 28:36 video kedua dan termasuk dalam maksim kemurahan (*Approbation Maxim*).

Ungkapan ceramah 15

“Ada anak-anak ikut lari lari, lompat-lompat. Tapi anak-anak di masjid al muhajirin merekam ceramah ustad somad, luar biasa” (15/V3/ApM/MU/32:34).

Ustaz Somad mengungkapkan kekaguman pada anak-anak kecil yang mengikuti cermah dengan cara merekam video Ustaz Abdul Somad. Hal ini terjadi di menit ke 32:34 pada video ke 3 dengan para pendengar masyarakat umum .

Ungkapan ceramah 16

“Mudah-mudahan ibu-ibu yang rajin pengajian suaminya di lembut kan Allah hatinya. Menjadi suami yang sholeh, suami yang shalat di masjid. Suami yang sholeh” (16/V3/ApM/MU/35:00).

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 35:00 dan termasuk dalam maksim kemurahan pada video ke 3.

Ungkapan ceramah 17

“Bapak Ibu yang dimuliakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Semua yang sudah berkontribusi, nyumbang untuk acara ini mudah-mudahan segala kesulitannya dimudahkan Allah”(17/V3/ApM/MU/42:06).

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 42:06 dan termasuk dalam maksim kemurahan pada video ke 3. Saat itu Ustaz Abdul Somad menyampaikan ungkapan harapan kepada para jamaahnya.

4) Data Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*)

Ungkapan ceramah 18

“Ada yang cemas akan bangkit komunis. Akan bangkit Ateis, akan bangkit orang yang tidak bertuhan, inshaallah selama MPR dengan orang-orang yang percaya kepada tuhan tidak akan bangkit itu komunis. Banyak yang mencemaskan komunis. Saya tidak cemas sedikit pun. Sedikitpun saya tidak cemas, kenapa? Yang berada di atas ini orang-orang yang komitmen dengan ketuhanan yang Maha Esa” (18/VI/MM/AP/37:24).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat ceramah di hadapan aparat pemerintahan pada menit ke 37:24 dalam video ke 1. Ustaz Abdul Somad memberikan ungkapan pujian kepada para anggota legislatif yang berada diatas panggug saat itu dan ungkapan ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

Ungkapan ceramah 19

“Saya gak berani motong itu pak. Yang motong itu harus yang ahli yang pandai memotong pak. Dia punya ilmunya pak saya gak ngerti, saya tidak bisa motong itu, tapi kalau sudah di potong tak sampai hati pula untuk membiakannya” (19/VI/MM/AP/41:40).

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 41:40 dan termasuk

maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*). Pada video ke 1. Saat itu Ustaz Abdul Somad menyampaikan ungkapan merendah dengan mengatakan bahwa Ustaz Abdul Somad tidak pandai memotong hewan kurban kepada para anggota legislatif.

Ungkapan ceramah 20

“Ternyata Saya cukup cemas malam ini berada di hadapan orang-orang yang dipilih oleh rakyat. Putra terbaik bangsa dihadapan mereka di tengah malam disampaikan ceramah. Sanggup nggak saya ceramah depan mereka 75 menit” (20/VI/MM/AP/01:14:23).

Dalam Video ke 1 ini Ustaz Somad ceramah di hadapan para anggota Legislatif, dan pada menit ke 01:14:23 bahwa dia merasa grogi dengan cara memuji para aparat keamanan itu, dan ungkapan ini masuk ke dalam maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

Ungkapan Ceramah 21

“Kalau anak-anak UIN hanya tahu ayat Quran hadist. Tidak pakai teknik dia orang yang matanya terang benderang tapi kakinya lumpuh, macam mana mau berjalan. Contohnya siapa? Saya sendiri” (21/V2/MM/M/13:24).

Ungkapan ini diambil dalam video ke 2 pada menit ke 13:24 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para mahasiswa Poiteknik Sriwijaya, Ustaz Abdul Somad mengecam dirinya sendiri dan hal ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

Ungkapan Ceramah 22

“*Alhamdulillah* bersama kami itu ada yang pandai budi daya lebah. Nah jadi diajarkan lah mereka”(22/V2/MM/M/14:39).

Ungkapan ini juga disampaikan Ustaz Abdul Somad pada Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 14:39 video kedua dan termasuk dalam maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

Ungkapan Ceramah 23

“Anak-anak Politeknik Sriwijaya tak begitu. Dari wajahnya, dari tatapan cahaya matanya, nampak mereka anak yang aktif dan membahagiakan orang tua. Prinsip satu nak. Tanamkan dalam hati satu aku tak bisa membahagiakan orang tua paling tidak jangan menyusahkan, itu prinsipnya”(23/V2/MM/M/48:52).

Ungkapan memuji ini disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad dalam video ke 2 dengan beredam untuk terus membahagiakan kedua orang tua, hal ini disampaikan pada menit ke 48:52 di hadapan para mahasiswa Politeknik Sriwijaya.

Ungkapan Ceramah 24

“Dari ujung ke ujung Cobalah tengok. Ini bukan pondok pesantren bukan uin tapi semuanya pakai jilbab Syari Alhamdulillah”(24/V2/MM/M/01:03:36).

Ungkapan ini juga disampaikan Ustaz Abdul Somad pada Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 01:03:36 video kedua dan termasuk dalam maskim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

Ungkapan Ceramah 25

“Dari mana ustaz tahu rizqinya barokah?Mesjidnya besar, keramiknya megah mewah. Dimana-mana mesjid pakai keramik cuma di lantai, mesjid Al-muhajirin sampai ke dinding. Menunjukkan barokah. Mesjinya megah, mewah, canggih pakai besi” (25/V3/MM/MU/17:24).

Ungkapan kagum dan pujian ini disampaikan Ustaz Abdul Somad kepada masyarakat umum di masjid Al-Muhajirin Bengkalis, Video ke 3 ini terdapat pada menit ke 17:24 dan masuk dalam jenis maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*).

5) **Data Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)**

Ungkapan ceramah 26

“Maka sesungguhnya dalam teriakan Bung Tomo terdapat dua kalimat itu dalam satu teriakan dia berkata “*Allahuakbar*” dalam teriakan itu juga ia berkata “merdeka”. Merdeka tidak menafikan “*Allahuakbar*”. “*Allahuakbar*” tidak menafikan merdeka”(26/VI/AgM/AP/07:41).

Ungkapan semangat diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad pada saat menit ke 07:41 berceramah di hadapan para aparat pemerintah pada video ke 1 dan termasuk dalam jenis maskim Kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan Ceramah 27

“bapak ibu yang dimuliakan Alah. Oleh sebab itu pikirkanlah tentang Allah, pikirkanlah tentang ummat, pikirkanlah tentang bangsa” (27/V1/AgM /AP/23:23)

Dalam ceramah yang dilakukan di hadapan para aparat pemerintah ini video ke 1 ini Ustaz Abdul Somad mengajak pendengarnya agar terus

memikirkan bagaimana bangsa, ummat ini kedepan, dan ini masuk dalam maksim kesetujuan yang semua orangpun mengamini hal tersebut. Video ini terdapat pada menit ke 23:23.

Ungkapan Ceramah 28

“Artinya apa, bahwa ada masanya kita sunyi di tengah keramaian. Lalu lintas hiruk pikuk tapi kita sedang sunyi sepi dan kita tak ingin hari-hari itu terjadi pada diri kita. Hari berganti, musim berubah, bulan begitu indah” (28/VI/AgM/AP/30:14).

Ungkapan tidak langsung ini diungkapkan oleh Ustaz Somad menggambarkan setiap orang tidak ingin di dunia ini merasa sendirian. Ungkapan ini termasuk maksim kesetujuan dan terdapat pada video ke 1 pada menit ke 30:14 dengan aparat pemerintah sebagai pendengar.

Ungkapan Ceramah 29

“jadi kami semua ni dari tahan pak ustaz? ya, semua dari tanah. Kalau memang semua dari tanah berarti sifatnya sama. Sama rendah hati, tawadzu, baik baik” (29/VI/AgM/AP/35:07).

Ustaz Abdul Somad menjelaskan pada ceramahnya bahwa manusia adalah sama. Ungkapan ini terdapat pada video ke 1 dengan aparat pemerintah sebagai pendengar dan termasuk maksim kesetujuan terdapat pada menit ke 35:07.

Ungkapan Ceramah 30

“Orang masih bertuhan. Orang masih percaya kepada Allah. Orang masih memegang sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa” (30/VI/AgM/AP/50:33).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa setiap manusia masih mempecahayai tuhan seperti sila pertama, ungkapan ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 50:30 dan termasuk maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan Ceramah 31

“Sekarang Kita pakai sistem demokrasi. Suara terbanyak suara Tuhan. Suara yang paling banyak suara yang benar. Oleh sebab itu maka tidak boleh Ada anak bangsa yang golput. Setuju? Tidak boleh. Dia harus memilih. Gunakan suaramu!” (31/VI/AgM/AP/51:13).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa semua sepakat bahwa di Indonesia memang menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahan, ungkapan ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 51:13 dan termasuk maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan Ceramah 32

“Hari ini kita bisa bersama dalam bingkai merah putih kita bersama dalam kesatuan. Kita bersama dalam ulang tahun MPR RI. Apa maknanya? Kita ambil kebaikan-kebaikan. Kita Tebarkan keberkahan, keselamatan. Maka insya Allah kita sebagai mayoritas. Sebagai orang yang banyak sebagai orang yang dituakan. Ada manusia ini ditinggikan seranting”(32/VI/AgM/AP/55:34).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa kesepakatan hal yang baik-baik lah seharusnya yang diambil seseorang, ungkapan ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 55:34 dan termasuk maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan Ceramah 33

“Dengan berdoa Kita tidak akan jadi orang sombong. Kalau berhasil kita tidak akan bangga karena ada campur tangan Tuhan di dalamnya. Gagal kita tidak akan stress, depresi, stroke, mati. Kenapa? Karena kita berkata skenario rencana Tuhan lebih indah dari yang aku pikirkan. Bersandar kepada Allah”(33/VI/AgM/AP/01:11:00).

Ceramah ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 01:11:00 dan termasuk maksim kesetujuan karena dalam ceramah ini Ustaz Abdul Somad mengatakan bahwa sudah semestinya tidak berperilaku sombong karena segalanya ada campur tangan tuhan di dalam setiap kesuksesan.

Ungkapan Ceramah 34

“Artinya bahwa ilmu yang kalian dalami ini adalah ilmu Allah.Dipakai untuk menolong agama Allah”(34/V2/AgM/M/21:43).

Ungkapan ini diambil dalam video ke 2 pada menit ke 21:43 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para mahasiswa Poiteknik Sriwijaya, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat yang diakui dan dibenarkan sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan Ceramah 35

“Yang kedua Jauhi narkoba. Jangan pakai narkoba. Berita terakhir BNN Badan Narkotika Nasional DKI Jakarta menangkap beberapa anak mabuk-mabuk paling jelek di dunia”(35/V2/AgM/M/38:56).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan himbauan dalam ceramahnya dan itu menjadi sebuah kesepakatan umum bagi siapapun, ungkapan ini termasuk ke dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*) yang terdapat pada video ke 2 dengan para pendengar adalah mahasiswa pada menit ke 38:56.

Ungkapan Ceramah 36

“Tadi saya mulai setengah sebelas sekarang pas setengah dua belas. Dimana-mana, saya ceramah 60 menit sesuai yang tertulis di tutup botol 600 ml liter”(36/V2/AgM/M/52:43).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad membuat kesepakatan bahwa ceramahnya dilakukan selama 60 menit, dan ungkapan ini termasuk kedalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*) yang terdapat pada video ke 2 dengan para pendengar adalah mahasiswa pada menit ke 52:43

Ungkapan Ceramah 37

“Jangan habis waktu karena pacaran. Jangan karena narkoba. Jangan karena LGBT. Jangan karena pergaulan bebas, Inshaallah berhasil kalian”(37/V2/AgM/M/55:06).

Ustaz Abdul Somad menghimbau agar tidak menyalah-menyalahkan hidup dengan pacaran, LGBT, narkoba, dan pergaulan bebas dan ini menjadi kesepakatan dan disetujui oleh siapapun yang mendengar, ungkapan ini terdapat pada video ke 2 dengan pendengarnya adalah para mahasiswa pada menit ke 55:06.

Ungkapan ceramah 38

“Siapa yang tak sholat, gugur empat fardlu kifayah, tidak dimandikan, tidak dikafankan, tidak disholatkan, tidak dimakamkan dipemakaman kaum muslimin.(38/V3/AgM/MU/01:40).

Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa dalam islam, seorang muslim haruslah mengerjakan sholat, dan setiap muslim sepakat akan hal tersebut, maka dengan ini ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan

(*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 01:40.

Ungkapan ceramah 39

“Bapak ibu yang dimuliakan Allah SWT. Kalau kita sudah sholat di Mesjid jangan lagi memperlmasalahkan suku. Mau Jawa, mau Melayu, mau Batak kita semua sama. Yang menyatukan kita adalah *asyhadu allah ilahaa illallah wa asyhadu anna muhammadar rosululah*” (39/V3/AgM/MU/08:31).

Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa dalam islam, seorang muslim tidak semestinya memandang dari suku mana dia tinggal maka dengan ini ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 08:31.

Ungkapan ceramah 40

“Allah menciptakan makhluk cuma dua. Laki-laki dan perempuan, karena itu Allah menciptakan makhluk namanya Adam dan Hawa” (40/V3/AgM/MU/09:55).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad mengatakan manusia diciptakan hanya 2 jenis dan itu semua orang pun sepakat, ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 09:55

Ungkapan ceramah 41

“Tadi saya mulai ceramah setengah tiga sekarang sudah jam 03.00 lewat 5. Tinggal 25 menit lagi. Ke sana 35 menit baru beralih ke dalam 25 menit” (41/V3/AgM/MU/29:24).

Ustaz Somad mengingatkan tentang waktu saat berceramah bahwa kesepakatan yang tadi disampaikan, ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 29:24.

Ungkapan ceramah 42

“Sholat kalau sudah imam angkat takbirotul ihrom. Semua makmum harus ikut. Itu persatuan. Apa kata imam? Allahu akbar. Ada nggak makmum di belakang, *allahu akbar ora gelem, yo ora ono! Kabeh melu. Melu sing imam*” (42/V3/AgM/MU/30:14).

Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 30:14 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat yang diakui dan dibenarkan sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan ceramah 43

“Berkurban hukumnya wajib menurut mazhab hanafi tapi menurut madzhab syaff'i, maliki dan hambali berkurban hukumnya sunnah muakkad”(43/V3/AgM/MU/35:57)

Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 35:57 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat yang diakui dan dibenarkan oleh ummat Islam sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Ungkapan ceramah 44

“Bapak Ibu yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Islam tidak mengajarkan permusuhan. Kau saudaraku seagama. Mau Sunda, mau Batak, mau Jawa, mau Banjar, mau Bugis, mau Makassar, kau saudaraku seagama. Tapi di sana ada saudara bukan seagama. Mereka adalah saudara se negara, se NKRI. Mereka juga adalah saudara kita.” (44/V3/AgM/MU/47:51).

Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum
Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 47:51 yang saat itu, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat yang menunjukkan kesepakatan bahwa seluruh bangsa ini saudara sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*)

6) Data Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Ungkapan Ceramah 45

“Meleleh air mata membalas WA ke mereka. Tapi air mata tak dapat menghapus kesedihan mereka” (45/VI/SM/AP/10:14).

Ungkapan itu di sampaikan Ustaz Somad karena kisah menyedihkan yang dialami oleh salah seorang jamaah Ustaz Abdul Somad saat bekerja di luar negeri. Ungkapan ini terdapat pada menit ke 10:14 dan termasuk dalam maksim kesimpatian.

Ungkapan Ceramah 46

“Akhirnya saya ucapkan selamat hari ulang tahun MPR. Semoga kita mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa Insya Allah”(46/VI/SM/AP/01:14:48).

Dalam ceramahnya sebelum penutup ceramah Ustaz Abdul Somad mengucapkan selamat atas ulang tahun MPR RI, dan ini termasuk dalam jenis maksim kesimpatian terdapat pada video ke 1 pada menit ke 01:14:48 dan para aparat pemerintah yang menjadi pendengarnya.

Ungkapan Ceramah 47

“Yang adik-adik grup Hadroh Marawis nasyid anak Poli bagian anak Politeknik? Oh, artinya apa? Anak Politeknik yang hebat dalam teknik pun juga bisa nasyid. Bisa Hadroh. Saya sangka tadi pemain naturalisasi. Selamat adik-adik sekalian. Artinya kalian bisa ngaji”(47/V2/SM/M/19:42).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad memuji mahasiswa Politeknik Sriwijaya yang pandai Hadroh Marawis nasyid, ungkapan ini diungkapkannya pada video ke 2 saat ceramah di hadapan mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 19:42.

Ungkapan Ceramah 48

“Mana ibunya? Tajam mata orang nengoknya, kalau masih hidup dia sekarang senangkan hatinya. Cium tangannya. Pasar peluk tubuhnya yang rapuh. Saya ingin tahu tak ada duit makanan kesukaannya bawakan menyuap dia, senang hatinya. Meleleh air mata bahagianya disitulah turun rahmat kasih sayang Allah” (48/V2/SM/M/50:45).

Ustaz Abdul Somad menghimbau agar siapapun berbakti kepada orang tuanya, rasa simpati ini di sampaikan saat ceramah di hadapan para mahasiswa politekni Sriwijawa pada menit ke 50:45 dalam video ke 2 dan termasuk dalam maksim kesimpatian.

B. Pembahasan

1) Wujud data kesantunan maksim kebijaksanaan (*Tack Maxim*)

Data 1

Ungkapan ceramah ini juga muncul saat Ustaz Abdul Somad berceramah di hadapan para aparat pemerintah, ungkapan itu terjadi ada menit ke 25:44.

“Jangan sepelekan guru TK. Kenapa? Ustaz tahu guru TK itu hebat. Saya di undang ke TK dan tidak ada satu anak Tk mau mendengar, berikut ini kami panggil Al-Mukarrom Hj. Abdul Somad, Lc. MA. ustaz yang sedang kondang saat ini kata gurunya. Anak-anak itu tidak satu pun yang mendengar, wusuu,wusu. Saya pun naik ke atas. *Assalamu'alaikum Wr.Wb.* satu pun gk ada yang menjawab. Bingung saya. Situlah saya tahu guru TK itu luar biasa. Artinya saya merasa rendah tidak ada apa-apanya. Akhirnya saya panggil ibu kepala TK, bisa bantu saya. Pucat saya. Bisa pak ustaz. Akhirnya ibu kecil itu maju. Apa kata si ibu? Anak-anak tenang ya. Semua diam” (1/V1/TM/AP/25:44).

Saat itu Ustaz Abdul Somad bercerita mengenai pengalamannya ceramah di sebuah sekolah taman kanak-kanak (TK) Ustaz Abdul Somad mengatakan tidak boleh meremehkan seorang guru TK karena saat ceramah di hadapan murid-murid TK tidak ada satupun yang menghiraukan Ustaz Abdul Somad malah anak-anak TK itu ramai sendiri hingga Ustaz Abdul Somad meminta tolong kepada guru TK agar menenangkan murid-murid TK. Kalimat yang di ucapkkan oleh Ustaz Abdul Somad “Situlah saya tahu guru TK itu luar biasa. Artinya saya merasa rendah tidak ada apa-apanya” menunjukkan bahwa Ustaz Abdul Somad memuji Guru TK dan merendahkan dirinya sendiri, sehingga ungkapan ini mengandung maksim kebijaksanaan (*tack maxim*).

Data 2

Dalam video 1 ini juga masih ditemukan ungkapan ceramah Ustaz Abdul Somad yang mengandung maksim kebijaksanaan yang terdapat pada ceramah di menit ke 46:18.

“Kalau semut amalnya ya bawa satu butir gula. Semut hitam bawa satu gula tapi kalau engkau seekor gajah ya bawalah satu batang kayu balak yang besar sesuai dengan kemampuanmu. Gajah engkau iya bawa balak besar. Semut engkau bawa satu butir gula”(2/V1/TM/AP/46:18).

Ustaz Abdul Somad menggunakan kalimat tidak langsung dalam cermahnya bahwa untuk memberitahu seseorang tidak musti harus seolah menggurui. Kalimat “Kalau semut amalnya ya bawa satu butir gula. Semut hitam bawa satu gula tapi kalau engkau seekor gajah ya bawalah satu batang kayu balak yang besar sesuai

dengan kemampuanmu” menunjukkan maksud setiap orang harus melakukan sesuatu musti pada porsinya, Ustaz Somad seakan menghimbau para aparat pemerintah agar menggunakan jabatan dan kedudukan sesuai dengan porsinya namun Ustaz Abdul Somad menggunakan kalimat tidak langsung hingga kalimat ini mengandung maksim kebijaksanaan (*Tack Maxim*).

Data 3

Video ceramah ke 3 ini dilakukan Ustaz Abdul Somad di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau dan dihadiri oleh masyarakat setempat, ungkapan yang mengandung maksim kebijaksanaan ini disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad pada menit ke 13:19.

“Kalau Ada isi ceramah saya menyinggung perasaan bapak ibu, saya mohon maaf”(3/V3/TM/MU/13:19).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad pada video ke 3 untuk menyampaikan permohonan maaf bila dalam ceremahnya terdapat kata-kata yang menyinggung para jamaah. Permohonan maaf in bentuk merendahkan diri Ustaz Abdul Somad kepada para pendangnya dan hal ini sesuai dengan tujuan maksim kebijaksanaan(*Tack Maxim*).

Dari ketiga data tersebut terdapat dua ungkapan yang mengandung maksim kebijaksanaan yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad di video ke-1, dan satu data ungkapan maksim kebijaksanaan dalam ceramah ke-3

2) **Wujud Data Kesantunan Maksim kedermawanan (*generosity maxim*)**

Data 4

Video ini di ungkapkan saat melakukan ceramah di hadapan para aparat pemerintah saat 14 menit ceramah berlangsung.

“Bapak dan Ibu yang dimuliakan Allah SWT andai di antara Bapak Ibu ada yang lelah capek lebih baik tidak mendengar ceramah ini menunduk saja. Itu tanda setuju karena dalam hadits dikatakan *assukutu ‘alamatur ridhoi* diam tanda setuju” (4/V1/GM/AP/14:15).

Ungkapan ceramah mengandung maksim kedermawanan timbul saat ustaz somad sudah berceramah selama 14 menit, saat itu Ustaz Somad tidak menuntut jamaahnya mendengar ceramah. Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa “ibu ada yang lelah capek lebih baik tidak mendengar ceramah ini menunduk saja.”

Ustaz Abdul Somad merelakan ucapannya tidak didengarkan, ini menunjukkan maksim kedermawanan yaitu dengan Ustaz Abdul Somad tidak berusaha membuat keuntungan kepada para jamaahnya untuk memaksa mendengarkan ceramah.

Data 5

Saat ceramah di Universitas Sriwijawa, Palembang. Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para mahasiswa Fakultas Politeknik Sriwijaya timbul ungkapan yang mengandung maksim kedermawanan (*generosity maxim*) pada menit ke 01:08:12.

“Apa tanda iman? Sampai kau tengok tetanggamu, lapar dia, kau kasih. Kata nabi "idzakhtabbhta". Kalau kau masak. *Fa akhir ma'aha*. Banyakkan kuahnya. Ibu-Ibu kalau masak banyakkan kuah. Ada mahasiswa di samping kasih di kuah. Alhamdulillah, Ustad Somad sejak Ustaz ceramah kemarin, dapat kuah aja kami kemarin. Bukan maksudnya kuah aja daging juga lah. Itu maksudnya. Sedang kuah sanggup dibagi apalagi daging. Bagikan gitu. Kalau menunjukkan kaya bukan dengan rumahmu yang besar. Menunjukkan kaya bukan dengan mobilmu yang mewah tapi berapa anak yatim, berapa orang susah yang bisa kau bantu”(5/V2/GM/M/01:08:12)

Dalam Video kedua ini Ustaz Abdul Somad menyampaikan “Ibu-ibu kalau masak banyak kan kuah. Ada mahasiswa di samping kasih di kuah” pada ungkapan ini, Ustaz Abdul Somad menghimbau bahwa pada sesama manusia haruslah saling berbagi. Ustaz Abdul Somad mencontohkan kepada ibu-ibu bila memasak sesuatu berilah tetangga atau siapapun dari masakan tersebut. Ungkapan tersebut mengandung maksim kedermawanan (*generosity maxim*) karena himbauan itu Ustaz Abdul Somad mengajak untuk berbagi kepada sesama.

Data 6

Dalam video ke-2 ini Ustaz Abdul Somad melakukan ceramah di Universitas Sriwijawa, Palembang. Pada bagian penutup menit ke 01:11:08 ceramah Ustaz Abdul Somad muncul maksim kedermawanan (*generosity maxim*)

“datangi Pak direktur Politeknik. Tanya Pak direktur berapa mahasiswa kita yang berprestasi tapi tak mampu. Saya mau bayar uang kuliahnya”(6/V2/GM/M/01:11:08).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan bahwa untuk mendapatkan pahala yang tidak terputus sampai diakhirat maka haruslah bersedekah. Video kedua ini disampaikan di hadapan para Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 01:11:08 dan termasuk dalam maksim kedermawanan (*generosity maxim*) yang mana amal yang tak terputus itu adalah sedekah, sehingga bentuk maksim kerdermawanan itu muncu dalam kalimat “Saya mau bayar uang kuliahnya” yang menguntungkan orang lain.

Data 7

Video ke-3 dalam ceramah Ustaz Abdul Somad juga muncul maksim kedermawanan, ungkapan itu terjadi pada menit ke 21:50 di hadapan masyarakat umum .

“*Walau bissiqita namroh. Walaupun sebelah kurma. Ada kurma sebiji belah dua sebelah kemulut kita, sebelah kemulut kawan. Kalau dia gak mau pak ustaz? Kasih ketangannya, dia suap sendiri. Walau bissiqita namroh. Ibu kalau masak, ibu kalau masak, apa kata nabi, idza tabbakhta. Kalau kamu masak. "fa akhtir ma aha"* banyakkann kuahnya. Banyakkann kuah. Nanti Sedekah kuah. *Alhamdulillah* Ustaz Somad, setelah Ustaz ceramah di kampung kami kemarin ibu tu rajin sedekah” (7/V3/GM/MU/21:50).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan sebuah hadits mengenai sedekah walau itu kecil. Ungkapan ini disampaikan dalam video ketiga dengan para pendengar adalah masyarakat umum pada menit ke 21:50, ungkapan ini sangat menguntungkan orang lain hingga ungkapan ini masuk ke dalam maksim kedermawanan.

Data 8

Dalam Video ke 3 juga ditemukan ungkapan yang mengandung maksim kedermawanan juga pada menit ke 46:54. Saat itu Ustaz Abdul Somad menceritakan bahwa telah bertemu dengan Gus (anak Kyai) yang menyelenggarakan sunat massal gratis.

“Kemarin satu orang khusus dari Malang ketemu saya di mesjid An Nur, Subuh. Beliau membuat sunat massal gratis yang disponsori oleh nggak tahu dari mana. Tapi angkutannya dari Oh Bukit Barisan tentara mengawal beliau. Membawa ke Suku Talang Mamak. Suku Melayu Tua di Indragiri luhu. Jadi mereka buat khitan massal gratis, *Alhamdulillah*. Banyak yang daftar”(8/V3/GM/MU/46:54).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad menceritakan bahwa ada salah seorang menggelar acara untuk bersedekah dengan cara mengadakan acara sunat massal

gratis hal ini menimbulkan arti bahwa orang lain yang diuntungkan dan ini adalah tujuan dari maksim kedermawanan. Hal itu disampaikan Ustaz Abdul Somad pada menit ke 46:54 ini disampaikan dalam video ketiga dengan para pendengar adalah masyarakat umum.

Dari lima data maksim kedermawanan (*generosity maxim*) ini video ke-1 terdapat 1 ungkapan yang mengandung kedermawanan (*generosity maxim*) Video ke-2 terdapat 2 ungkapan yang mengandung kedermawanan (*generosity maxim*). Video ke-3 terdapat 2 ungkapan yang mengandung kedermawanan (*generosity maxim*)

3) Wujud Data Kesantunan Maksim kemurahan (*approbation maxim*)

Data 9

Ustaz Somad dengan memuji Usman Sabta pada saat ceramah di hadapan para Anggota Legislatif, saat baru memulai ceramahnya pada video pertama pada menit ke 01:48 dan termasuk dalam Maksim Kemurahan.

“saya datang ke Jakarta, sampai di Jakarta melihat tadi di sebelah kanan saya, pak Usman Sabta lebih ganteng yang asli” (9/VI/ApM/AP/01:48).

Ungkapan ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad pada data yang pertama merupakan bentuk ungkapan yang mengandung maksim kemurahan, di mana saat itu beberapa menit setelah Ustaz Abdul Somad membuka ceramahnya dengan salam dan mulai menyapa para audien. Saat itu Ustaz Abdul Somad menyapa Usman Sabta dengan memuji bahwa Usman Sabta lebih tampan saat bertatap muka secara dari pada selama ini Ustaz Abdul Somad melihat di TV, pujian yang terdapat pada ungkapan Ustaz Abdul Somad ini yang mengandung maksim kemurahan.

Data 10

Ungkapan itu di sampaikan Ustaz Somad dalam ceramahnya menyinggung mengenai bagaimana hubungan para anggota legislatif pada menit ke 02:56 dan termasuk Maksim kemurahan dalam video pertama ini yang menjadi pendengar adalah aparat pemerintah.

“Saya melihat selama ini seolah-olah anggota MPR. Anggota DPR para politikus, politisi, itu sepertinya mereka cakar-cakaran. Berkelahi tapi ternyata begitu bertemu langsung tadi, masyaAllah. Tidak lagi terlihat berasal dari partai yang mana dari

golongan yang mana semuanya seperti bersaudara karena kita disatukan oleh merah putih” (10/VI/ApM/AP/02:56).

Ungkapan yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad kepada para anggota legislatif ini menunjukkan akan maksud memuji dan juga menghilangkan anggapan yang selama ini ada, bahwa para anggota legislatif yang notabene selalu adu argumen ternyata tidak. Dalam hal ini Ustaz Abdul Somad menunjukkan pujian dan mencoba menguntungkan para pendengarnya terutama para anggota legislatif sebagai tamu undangan, hal ini selaras dengan data 11 yang menunjukkan adanya ungkapan berupa maksim kemurahan.

Data 11

Video ke-1 pada menit 11:59 yang dilakukan di komplek DPR/MPR, Senayan, Jakarta Pusat, Ustaz Abdul Somad merasa tersanjung telah di undang untuk ceramah.

“oleh sebab itu merupakan kehormatan yang luar biasa saya di undang di hadapan para pemimpin, para MPR, para anggota legislatif, di hadapan masyarakat, di hadapan saudara-saudara seaqidah, sebangsa setanah air” (11/VI/ApM/AP/11:56).

Ungkapan “oleh sebab itu merupakan kehormatan yang luar biasa saya di undang di hadapan para pemimpin” merupakan bentuk ucapan pujian yang ditujukan pada lawan bicaranya, sehingga lawan bicara merasa dihormati. Ustaz Abdul Somad berterima kasih telah diundang untuk ceramah dalam peringatan ulang tahun MPR RI dan ungkapan ini lah termasuk kedalam Maksim kemurahan (*approbation maxim*).

Data 12

“Adapun masalah teknik nya serahkan kepada ahlinya. Siapa lagi kalau bukan Politeknik Sriwijaya”(12/V2/ApM/M/16:38).

Ungkapan “adapun masalah teknik nya serahkan kepada ahlinya. Siapa lagi kalau bukan Politeknik Sriwijaya” disampaikan Ustaz Abdul Somad saat memuji mahasiswa Politeknik Sriwijaya bahwa anak-anak politeknik lah yang memiliki kemampuan dibidang teknik bisa membuat inovasi baru. Pujian ini disampaikan Ustaz Abdul Somad merupakan bentuk kesantunan maksim kemurahan.

Data 13

Dalam video ke- 2 Ustaz Abdul Somad melakukan ceramah di Universitas Sriwijaya, Palembang pada 29 November 2018, ungkapan yang mengandung maksim kemurahan terdapat pada menit ke 18:47.

“Akhiratnya mau selamat kalau dunianya morat-marit dan yang paling bisa mempermudah yang sulit, melancarkan yang macet, mempercepat yang lambat tak lain tak bukan orang-orang Politeknik” (13/V2/ApM/M/18:47).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad di hadapan para Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 18:47 video ke 2. Ustaz Abdul Somad mengungkapkan pujian seperti pada data ke 14 bahwa Politeknik Sriwijaya dapat melakukan amal jariyah melalui kemampuannya dan ungkapan itu termasuk kedalam Maksim kemurahan (*approbation maxim*).

Data 14

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad pada Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 28:36 video kedua dan termasuk dalam maksim kemurahan (*approbation maxim*).

“Fokus kalian. Fokus berhasil kalian nanti tengoklah banyak orang akan mau jadi istri kalian. Siapa yang tak mau jadi istri kalian? Penemu alat terancang di Indonesia alumni politeknik sriwijaya dibawa study banding ke jepang” (14/V2/ApM/M/28:36).

Ungkapan menyanjung bahwa jika mahasiswa politeknik Sriwijaya fokus belajar dan sukses maka akan banyak yang ingin menjadi istri seorang ahli. Ungkapan ini menguntungkan lawan bicaranya yaitu para mahasiswa politeknik Sriwijaya dan ungkapan ini disimpulkan mengandung maksim kerendahan hati karena banyak menyanjung lawan bicara dan tidak mengambil keuntungan dari lawan bicara.

Data 15

Video ke-3 ini dilakukan di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau pada tanggal 20 Juli 2018 dan masyarakat umum sebagai pendengar.

“Ada anak-anak ikut lari lari, lompat-lompat. Tapi anak-anak di masjid al muhajirin merekam ceramah ustaz somad, luar biasa” (15/V3/ApM/MU/32:34).

Ustaz Somad mengungkapkan kekaguman pada anak-anak kecil yang mengikuti ceramah dengan cara merekam video Ustaz Abdul Somad. Hal ini terjadi di menit ke 32:34 pada video ke 3 dengan para pendengar masyarakat umum ungkapan ini mengandung maksim kemurahan hati dengan menguntungkan orang lain dengan memuji.

Data 16

Ungkapan ini ada di video ke 3 yang dilakukan di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau saat itu Ustaz Abdul Somad mendoakan para hadirin yang hadir.

“Mudah-mudahan ibu-ibu yang rajin pengajian suaminya di lembut kan allah hatinya. Menjadi suami yang sholeh, suami yang shalat di masjid. Suami yang sholeh” (16/V3/ApM/MU/35:00).

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 35:00 dan termasuk dalam maksim kemurahan pada video ke 3 “ungkapan Mudah-mudahan ibu-ibu yang rajin pengajian suaminya di lembut kan allah hatinya. Menjadi suami yang sholeh, suami yang shalat di masjid. Suami yang sholeh” kemurahan hati dengan menyampaikan ungkapan harapan dan doa kepada ibu-ibu yang hadir pada saat itu. Dapat disimpulkan ungkapan ini mengandung maksim kerendahan hati.

Data 17

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 42:06 dan termasuk dalam maksim kemurahan pada video ke 3. Saat itu Ustaz Abdul Somad menyampaikan ungkapan harapan kepada para jamaahnya.

“Bapak Ibu yang dimuliakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Semua yang sudah berkontribusi, nyumbang untuk acara ini mudah-mudahan segala kesulitannya dimudahkan Allah” (17/V3/ApM/MU/42:06).

Ustaz Abdul Somad menyanjung para jamaah yang sudah mau bersedekah dan sibuk mengurus persiapan acara, hal ini merupakan bentuk sanjungan yang termasuk dalam maksim kesantunan dalam ungkapan “semua yang sudah berkontribusi, nyumbang untuk acara ini mudah-mudahan segala kesulitannya dimudahkan Allah” dengan mendoakan dimudahkan Allah itu merupakan bentuk kerendahan hati yang diungkapkan Ustaz Abdul Somad kepada masyarakat yang hadir.

Dari ketiga video terdapat 9 ungkapan yang mengandung maksim kerendahan hati (*approbation maxim*) yaitu video ke-1 terdapat tiga maksim kerendahan hati (*approbation maxim*), video ke-2 terdapat tiga maksim kerendahan hati (*approbation maxim*), dan video ke-3 terdapat tiga maksim kerendahan hati (*approbation maxim*).

4) **Wujud Data Maksim kerendahan hati (*modesty maxim*)**

Data 18

Ceramah ini terdapat pada video ke-1 yang dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad di komplek DPR/MPR, Senayan, Jakarta Pusat pada tanggal 29 Agustus 2018 di hadapan para Aparat Pemerintah dalam acara HUT MPR RI yang ke 73 pada menit ke 37:24.

“Ada yang cemas akan bangkit komunis. Akan bangkit Ateis, akan bangkit orang yang tidak bertuhan, inshaallah selama MPR dengan orang-orang yang percaya kepada tuhan tidak akan bangkit itu komunis. Banyak yang mencemaskan komunis. Saya tidak cemas sedikit pun. Sedikitpun saya tidak cemas, kenapa? Yang berada di atas ini orang-orang yang komitmen dengan ketuhanan yang Maha Esa” (18/VI/MM/AP/37:24).

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat ceramah di hadapan aparat pemerintahan pada menit ke 37:24 dalam video ke 1. Ustaz Abdul Somad memberikan ungkapan pujian kepada para anggota legislatif dengan ucapan “Yang berada di atas ini orang-orang yang komitmen dengan ketuhanan yang Maha Es” yang berada di atas panggung saat itu dan ungkapan ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati (*modesty maxim*).

Data 19

Dalam video ke-1 ini juga ditemukan ungkapan yang mengandung maksim kerendahan hati pada menit ke 41:40, ceramah Ustaz Abdul Somad ini dilakukan di kompleks DPR/MPR, Senayan, Jakarta Pusat.

“Saya gak berani motong itu pak. Yang motong itu harus yang ahli yang pandai memotong pak. Dia punya ilmunya pak saya gak ngerti, saya tidak bisa motong itu, tapi kalau sudah di potong tak sampai hati pula untuk membiakannya” (19/VI/MM/AP/41:40).

Ungkapan harapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad saat berceramah dihadapan masyarakat Umum pada menit ke 41:40 dan termasuk maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*). Pada video ke 1. Saat itu Ustaz Abdul Somad menyampaikan ungkapan merendahkan dengan mengatakan bahwa Ustaz Abdul Somad tidak pandai memotong hewan kurban kepada para anggota legislatif meski Ustaz Abdul Somad tahu bagaimana teorinya dan tata cara memotong yang benar dan halal namun Ustaz Abdul Somad menyatakan bahwa itu bukan bidangnya.

Data 20

Pada video yang sama dengan data 18 dan 19 untkapan lain yang mengandung maksim kerendahan hati juga ditemukan di menit ke 01:14:23 pada bagian akan berakhirnya ceramah.

“Ternyata Saya cukup cemas malam ini berada di hadapan orang-orang yang dipilih oleh rakyat. Putra terbaik bangsa dihadapan mereka di tengah malam disampaikan ceramah. Sanggup nggak saya ceramah depan mereka 75 menit” (20/VI/MM/AP/01:14:23).

Dalam ungkapan “Ternyata Saya cukup cemas malam ini berada di hadapan orang-orang yang dipilih oleh rakyat” Ustaz Abdul Somad menyatakan bahwa dirinya merasa grogi akan ceramah di hadapan para aparat pemerintah dan Ustaz Abdul Somad juga memuji dengan mengungkapkan pujian “Putra terbaik bangsa dihadapan mereka di tengah malam disampaikan ceramah” dan ungkapan ini masuk ke dalam maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) karena Ustaz Abdul Somad lebih menghormati orang lain dari pada dirinya sendiri.

Data 21

Maksim kerendahan hati juga ditemukan pada video ke 2 yang dilakuakn oleh Ustaz Abdul Somad di Universitas Sriwijawa, Palembang.

“Kalau anak-anak UIN hanya tahu ayat Quran hadist. Tidak pakai teknik dia orang yang matanya terang benderang tapi kakinya lumpuh, macam mana mau berjalan. Contohnya siapa? Saya sendiri” (21/V2/MM/M/13:24).

Bentuk merendahkan diri dan menguntungkan orang lain adalah tujuan dari maksim kerendahan hati seperti pada data ini terdapat ungkapan ceramah Ustaz Abdul Somad “Tidak pakai teknik dia orang yang matanya terang benderang tapi kakinya lumpuh, macam mana mau berjalan. Contohnya siapa? Saya sendiri” Ungkapan ini diambil dalam video ke 2 pada menit ke 13:24 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para mahasiswa Poiteknik Sriwijaya, Ustaz Abdul Somad mengecam dirinya sendiri dan hal ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati (*modesty maxim*).

Data 22

Ungkapan ini disampaikan Ustaz Abdul Somad pada menit ke 14:39 saat ceramah di hadapan mahasiswa Universitas Sriwijawa. Ungkapan ini juga ditemukan pada video ke-2.

“Alhamdulillah bersama kami itu ada yang pandai budi daya lebah. Nah jadi diajarkan lah mereka”(22/V2/MM/M/14:39).

Ungkapan “Alhamdulillah bersama kami itu ada yang pandai budi daya lebah” maksud Ustaz Abdul Somad adalah menunjukkan bahwa pujian yang menguntungkan orang lain dan tidak mengambil keuntungan. Ustaz Abdul Somad pada Mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 14:39 video kedua dan termasuk dalam maksim kerendahan hati (*modesty maxim*).

Data 23

Video ke-2 terdapat lagi maksim kerendahan hati pada menit 48:52 hampir pada bagian akan selesainya ceramah.

“Anak-anak Politeknik Sriwijaya tak begitu. Dari wajahnya, dari tatapan cahaya matanya, nampak mereka anak yang aktif dan membahagiakan orang tua. Prinsip satu nak. Tanamkan dalam hati satu aku tak bisa membahagiakan orang tua paling tidak jangan menyusahkan, itu prinsipnya”(23/V2/MM/M/48:52).

Ungkapan memuji ini disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad dalam video ke 2 dengan memuji mahasiswa Politeknik Sriwijaya dengan ungkapan “Dari wajahnya, dari tatapan cahaya matanya, nampak mereka anak yang aktif dan membahagiakan orang tua” kalimat itu sangat menguntungkan orang lain dan Ustaz Abdul Somad tidak mengambil keuntungan dari hal tersebut. Himbauan agar mahasiswa untuk terus membahagiakan kedua orang tua, hal ini disampaikan pada menit ke 48:52 di hadapan para mahasiswa Politeknik Sriwijaya.

Data 24

Sampai akan menutup ceramah Ustaz Abdul Somad masih mengungkapkan pujian untuk mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 01:03:36.

“Dari ujung ke ujung Cobalah tengok. Ini bukan pondok pesantren bukan UIN tapi semuanya pakai jilbab Syari Alhamdulillah”(24/V2/MM/M/01:03:36).

Ungkapan “ cobalah tengok, ini bukan pondok pesantren, bukan UIN tapi semuanya pakai jilbab syari” Ustaz Abdu Somad memuji mahasiswi yang rata-rata menutup auratnya meskipun itu di Fakultas Politeknik bukan di pondok pesantren atau UIN yang sudah semestinya bepakistan demikian. Ungkapan inilah termasuk dalam maksim kerendahan hati (*modesty maxim*).

Data 25

Dalam ceramah video ke-3 ini yang dilakukan Ustaz Abdul Somad di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau hanya ditemukan satu ungkapan ceramah yang mengandung maksim kerendahan hati.

“Dari mana ustaz tahu rizqinya barokah?Mesjidnya besar, keramiknya megah mewah. Dimana-mana mesjid pakai keramik cuma di lantai, mesjid Al-muhajirin sampai ke dinding. Menunjukkan barokah. Mesjinya megah, mewah, canggih pakai besi” (25/V3/MM/MU/17:24).

Ungkapan kagum dan pujian ini disampaikan Ustaz Abdul Somad kepada masyarakat umum dengan mengatakan “Mesjidnya besar, keramiknya megah mewah. Dimana-mana mesjid pakai keramik cuma di lantai, mesjid Al-muhajirin sampai ke dinding.Menunjukkan barokah. Mesjinya megah, mewah, canggih pakai

besi” Ustaz Abdul Somad memuji masyarakat dengan melambangkan masjid yang di dirikan dengan sangat megah, dalam ungkapan inilah dapat disimpulkan ungkapan ini termasuk dalam maksim kerendahan hati (*modesty maxim*)

Dari ketiga video terdapat 8 maksim kerendahan hati (*modesty maxim*). Pada video ke-1 terdapat 3 ungkapan yang mengandung kerendahan hati (*modesty maxim*), pada video ke-2 terdapat 4 ungkapan yang mengandung kerendahan hati (*modesty maxim*) dan pada video ke-3 hanya terdapat 1 ungkapan yang mengandung kerendahan hati (*modesty maxim*)

5) Wujud Data Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*)

Data 26

Dalam ceramah video ke-1 ini juga terdapat maksim ketujuan yang di ungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad pada menit ke 07:41 saat ceramah dihadap para aparat pemerintah.

“Maka sesungguhnya dalam teriakan Bung Tomo terdapat dua kalimat itu dalam satu teriakan dia berkata “*Allahuakbar*” dalam teriakan itu juga ia berkata “merdeka”. Merdeka tidak menafikan “*Allahuakbar*”. “*Allahuakbar*” tidak menafikan “merdeka” (26/VI/AgM/AP/07:41).

Ungkapan semangat diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad dengan mengutip kalimat yang didengungkan oleh Bung Tomo dengan kalimat semangat dan takbir, dan hal itu sudah menjadi kesepakatan semua orang yang mendengar dan pada saat itu Ustaz Abdul Somad mengulang dengan disertai takbir kepada para hadirin. Ungkapan inilah dapat disimpulkan bahwa kalimat “Maka sesungguhnya dalam teriakan Bung Tomo terdapat dua kalimat itu dalam satu teriakan dia berkata “*Allahuakbar*” dalam teriakan itu juga ia berkata “merdeka”. Merdeka tidak menafikan “*Allahuakbar*”. “*Allahuakbar*” tidak menafikan “merdeka” termasuk dalam jenis maksim Kesetujuan (*agreement maxim*).

Data 27

Dalam video ke-1 juga ditemukan pula ungkapan yang mengandung maksim kesetujuan dalam menit ke 23:23.

“bapak ibu yang dimuliakan Allah. Oleh sebab itu pikirkanlah tentang Allah, pikirkanlah tentang ummat, pikirkanlah tentang bangsa” (27/VI/AgM /AP/23:23)

Dalam ceramah yang dilakukan di hadapan para aparat pemerintah ini video ke 1 ini ungkapan “bapak ibu yang dimuliakan Allah. Oleh sebab itu pikirkanlah tentang Allah, pikirkanlah tentang ummat, pikirkanlah tentang bangsa” Ustaz Abdul Somad mengajak pendengarnya agar terus memikirkan bagaimana bangsa, ummat ini kedepan, dan ini masuk dalam maksim kesetujuan yang semua orangpun mengamini hal tersebut. Video ini terdapat pada menit ke 23:23.

Data 28

Dalam ceramah video ke- 1 pula ditemukan lagi ungkapan yang mengandung maksim kesetujuan, ungkapan itu disampaikan di hadapan para aparat pemerintah pada menit ke 30:14

“Artinya apa, bahwa ada masanya kita sunyi di tengah keramaian. Lalu lintas hiruk pikuk tapi kita sedang sunyi sepi dan kita tak ingin hari-hari itu terjadi pada diri kita. Hari berganti, musim berubah, bulan begitu indah” (28/VI/AgM/AP/30:14).

Ungkapan tidak langsung ini diungkapkan oleh Ustaz Somad menggambarkan setiap orang tidak ingin di dunia ini merasa sendirian. Ungkapan “Artinya apa, bahwa ada masanya kita sunyi di tengah keramaian. Lalu lintas hiruk pikuk tapi kita sedang sunyi sepi dan kita tak ingin hari-hari itu terjadi pada diri kita. Hari berganti, musim berubah, bulan begitu indah” termasuk maksim kesetujuan dan terdapat pada video ke 1 pada menit ke 30:14 dengan aparat pemerintah sebagai pendengar.

Data 29

Tidak berselang lama setelah ungkapan maksim kesetujuan pada data ke 30 muncul, ungkapan maksim kesetujuan juga muncul pada video ke-1 pada menit ke 35:07

“jadi kami semua ni dari tanah pak ustaz? ya, semua dari tanah. Kalau memang semua dari tanah berarti sifatnya sama. Sama rendah hati, tawadzu, baik baik”(29/VI/AgM/AP/35:07).

Ustaz Abdul Somad menjelaskan pada ceramahnya bahwa manusia adalah sama, sama-sama tercipta dari ‘tanah’ dan sudah semestinya memiliki sifat rendah hati, tawadu’ dan baik pada setiap orang. Ungkapan ini terdapat

pada video ke 1 dengan aparat pemerintah sebagai pendengar dan termasuk maksim kesetujuan terdapat pada menit ke 35:07.

Data 30

Pada menit ke 50:33 dalam video ke-1 terdapat lagi maksim kesetujuan yang diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad, saat itu Ustaz Abdul Somad membahas tentang tentang ketuhanan.

“Orang masih bertuhan. Orang masih percaya kepada Allah. Orang masih memegang sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa” (30/VI/AgM/AP/50:33).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa setiap manusia masih mempecahayai tuhan seperti sila pertama, ungkapan ini jelas mendapat kesepakatan oleh orang lain yang masih percaya akan adanya tuhan dan beragama. Ungkapan ini termasuk maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Data 31

Pada menit ke 51:13 terdapat maksim kesetujuan yang ditemukan dalam video ke-1 ini yang dilakukan di komplek DPR/MPR, Senayan, Jakarta Pusat.

“Sekarang kita pakai sistem demokrasi. Suara terbanyak suara Tuhan. Suara yang paling banyak suara yang benar. Oleh sebab itu maka tidak boleh ada anak bangsa yang golput. Setuju? Tidak boleh. Dia harus memilih. Gunakan suaramu!” (31/VI/AgM/AP/51:13).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa semua sepakat bahwa di Indonesia memang menggunakan sistem demokrasi dalam pemerintahan, dan semua pun membenarkan hal tersebut dan termasuk maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Data 32

Pada menit ke 55:34 juga ditemukan maksim kesepakatan yang diungkapkan dalam ceramah Ustaz Abdul Somad di video ke-1.

“Hari ini kita bisa bersama dalam bingkai merah putih kita bersama dalam kesatuan. Kita bersama dalam ulang tahun MPR RI. Apa maknanya? Kita ambil kebaikan-kebaikan. Kita Tebarkan keberkahan, keselamatan. Maka insya Allah kita sebagai mayoritas. Sebagai orang yang banyak sebagai orang yang dituakan. Ada manusia ini ditinggikan seranting”(32/VI/AgM/AP/55:34).

Ceramah Ustaz Abdul Somad dilakukan dihadapan para Aparat Pemerintah saat itu menjelaskan bahwa kesepakatan hal yang baik-baik lah seharusnya yang diambil seseorang, ungkapan “Kita ambil kebaikan-kebaikan. Kita Tebarkan keberkahan, keselamatan “ ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 55:34 dan termasuk maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Data 33

Saat itu Ustaz Abdul Somad menjelaskan mengenai doa. Pada menit ke 01:11:00 sebelum menutup cermahnya pada video ke-1 ini mengandung maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

“Dengan berdoa Kita tidak akan jadi orang sombong. Kalau berhasil kita tidak akan bangga karena ada campur tangan Tuhan di dalamnya. Gagal kita tidak akan stress, depresi, stroke, mati. Kenapa? Karena kita berkata skenario rencana Tuhan lebih indah dari yang aku pikirkan. Bersandar kepada Allah”(33/VI/AgM/AP/01:11:00).

Ceramah yang dilakukan di hadapan aparat pemerintah ini mengandung maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*). Maksim kesetujuan ini muncul saat Ustaz Abdul Somad mengataka”Dengan berdoa Kita tidak akan jadi orang sombong” maksud dari ungkapan itu Ustaz Abdul Somad menghimbau bahwa dengan berdoa seseorang tidak akan menjadi sombong dan ungkapan ini pun dibenarkan dan disepakati orang lain karena memang ungkapan itu benar adanya. ini terdapat pada video ke 1 pada menit ke 01:11:00 dan termasuk maksim kesetujuan karena dalam ceramah ini Ustaz Abdul Somad mengatakan bahwa sudah semestinya tidak berperilaku sombong karena segalanya ada campur tangan tuhan di dalam setiap kesuksesan.

Data 34

Dalam video ke-2 menit ke 21:43 ini muncul ungkapan yang mengandung maksim kesetujuan. Ceramah ini dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad di Universitas Sriwijawa, Palembang pada tanggal 29 November 2018 ini dihadiri oleh mahasiswa Universitas Siwijaya Fakultas Politeknik Sriwijaya.

“Artinya bahwa ilmu yang kalian alami ini adalah ilmu Allah. Dipakai untuk menolong agama Allah”(34/V2/AgM/M/21:43).

Ungkapan “Artinya bahwa ilmu yang kalian dalam ini adalah ilmu Allah. Dipakai untuk menolong agama Allah” mengandung maksim kesetujuan. Maksim kesetujuan muncul pada kalimat ilmu yang kalian dalam ini adalah ilmu Allah. Maksudnya setiap ummat Islam meyakini dan sepakat dengan hal tersebut bahwa Allah lah yang memiliki ilmu. Dengan ini Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat yang diakui dan dibenarkan sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*agreement maxim*).

Data 35

Dalam menit ke 38:56 pada video ke 2 ini juga mengandung maksim kesetujuan, saat itu Ustaz Abdul Somad memberikan himbauan kepada para mahasiswa politeknik Sriwijaya.

“Yang kedua Jauhi narkoba. Jangan pakai narkoba. Berita terakhir BNN Badan Narkotika Nasional DKI Jakarta menangkap beberapa anak mabuk-mabuk paling jelek di dunia”(35/V2/AgM/M/38:56).

Ustaz Abdul Somad menyampaikan himbauan dalam ceramahnya dan itu menjadi sebuah kesepakatan umum bagi siapapun, ungkapan “Jangan pakai narkoba” ini mengandung dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*) yang terdapat pada video ke 2 dengan para pendengar adalah mahasiswa pada menit ke 38:56.

Data 36

Pada menit ke 52:43 ini pun mengandung ungkapan maksim kesetujuan yang di ungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad dalam ceramahnya di Universitas Sriwijawa, Palembang.

“Tadi saya mulai setengah sebelas sekarang pas setengah dua belas. Dimana-mana, saya ceramah 60 menit sesuai yang tertulis di tutup botol 600 ml liter”(36/V2/AgM/M/52:43).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad membuat kesepakatan bahwa ceramahnya dilakukan selama 60 menit menunjukkan bentuk kesepakatan yang diungkapkan pada pendengarnya dan sesuai dengan susunan acara yang di rencanakan oleh umumnya setiap panitia untuk sesi ceramah dan ungkapan ini termasuk kedalam maksim kesetujuan (*agreement maxim*) yang terdapat pada video ke 2 dengan para pendengar adalah mahasiswa pada menit ke 52:43.

Data 37

Ungkapan himbauan dan pesan diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad pada ceramahnya di Universitas Sriwijaya, Palembang pada menit ke 52:43

“Jangan habis waktu karena pacaran. Jangan karena narkoba. Jangan karena LGBT. Jangan karena pergaulan bebas, Insyaallah berhasil kalian”(37/V2/AgM/M/55:06).

Ustaz Abdul Somad mengatakan “Jangan habis waktu karena pacaran. Jangan karena narkoba. Jangan karena LGBT. Jangan karena pergaulan bebas, Insyaallah berhasil kalian” menghimbau agar tidak menyia-nyiakan hidup dengan pacaran, LGBT, narkoba, dan pergaulan bebas dan ini menjadi kesepakatan dan disetujui oleh siapapun yang mendengar, ungkapan ini terdapat pada video ke 2 dengan pendengarnya adalah para mahasiswa pada menit ke 55:06.

Data 38

Dalam video ke-3 pula ditemukan ungkapan ceramah Ustaz Abdul Somad yang mengandung maksim kesetujuan. Ungkapan itu muncul pada beberapa menit setelah pembukaan.

“Siapa yang tak sholat, gugur empat fardlu kifayah, tidak dimandikan, tidak dikafankan, tidak disholatkan, tidak dimakamkan dipemakaman kaum muslimin”. (38/V3/AgM/MU/01:40).

Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa dalam islam, seorang muslim haruslah mengerjakan sholat, dan setiap muslim sepakat akan hal tersebut, maka dengan ini ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan “Siapa yang tak sholat, gugur empat fardlu kifayah, tidak dimandikan, tidak dikafankan, tidak disholatkan, tidak dimakamkan dipemakaman kaum muslimin” orang Islam meyakini hal tersebut dan telah menjadi sebuah kesepakatan. Ungkapan itu terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 01:40.

Data 39

Ustaz Abdul Somad saat itu membicarakan tentang tidak lagi ada perbedaan suku dalam Islam. Hal itu diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad saat berceramah di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau.

“Bapak ibu yang dimuliakan Allah SWT. Kalau kita sudah sholat di Masjid jangan lagi mempermasalahkan suku. Mau Jawa, mau Melayu, mau Batak kita semua sama. Yang menyatukan kita adalah *asyhadu allah ilahaa illallah wa asyhadu anna muhammadar rosululah*”(39/V3/AgM/MU/08:31).

Ustaz Abdul Somad mengungkapkan bahwa dalam islam, seorang muslim tidak semestinya memandang dari suku mana dia tinggal ungkapan “Kalau kita sudah sholat di Masjid jangan lagi mempermasalahkan suku. Mau Jawa, mau Melayu, mau Batak kita semua sama” maksudnya adalah semua pun tahu dan sepakat bahwa tidak semestinya dalam hal apapun mempermasalahkan suku dan ungkapan “Yang menyatukan kita adalah *asyhadu allah ilahaa illallah wa asyhadu anna muhammadar rosululah*” bagi ummat Islam kalimat syahadat itulah yang memang menyatukan ummat Isla. maka dengan ini ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 08:31.

Data 40

Pada video ke-3 dimenit ke 08:31 juga terdapat ungkapan ceramah yang di sampaikan oleh Ustaz Abdul Somad. Saat itu Ustaz Abdul Somad membahas masalah LGBT.

“Allah menciptakan makhluk cuma dua. Laki-laki dan perempuan, karena itu Allah menciptakan makhluk namanya Adam dan Hawa”(40/V3/AgM/MU/09:55).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad mengatakan manusia diciptakan hanya 2 jenis dan itu semua orang pun sepakat,ungkapan tersebut pun adalah sebuah keniscayaan. Semua pun meyakini hal tersebut bahwa manusia memang diciptakan Allah hanya dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Ungkapan inilah yang masuk dalam maksim kesetujuan

(*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 09:55.

Data 41

Ustaz Somad berceramah di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau pada tanggal 20 Juli 2018.

“Tadi saya mulai ceramah setengah tiga sekarang sudah jam 03.00 lewat 5. Tinggal 25 menit lagi. Ke sana 35 menit baru beralih ke dalam 25 menit” (41/V3/AgM/MU/29:24).

Saat itu Ustaz Somad ceramah dengan setting panggung berada di posisi tengah sehingga pendengar melingkari panggung saat duduk mendengarkan ceramah, Ustaz Abdul Somad pun membuat kesepakatan agar pendengar dapat melihat dan Ustaz Somad tidak terus ceramah dengan membelakangi disatu sisi pendengar. Hingga Ustaz Abdul Somad pun mengatakan “Tadi saya mulai ceramah setengah tiga sekarang sudah jam 03.00 lewat 5. Tinggal 25 menit lagi. Ke sana 35 menit baru beralih ke dalam 25 menit” bentuk kesepakatan inilah yang tadi disampaikan, ungkapan tersebut masuk dalam maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*), ungkapan ini terdapat pada video ke 3 dengan pendengarnya adalah masyarakat umum pada menit ke 29:24.

Data 42

Dalam menit ke 30:14 terdapat ungkapan Ustaz Abdul somad yang mengandung maksim kesetujuan saat ceramah di hadapan masyarakat di Masjid Al-Muhajirin, desa Laboi Jaya, Bangkinang, Riau.

“Sholat kalau sudah imam angkat takbirotul ihrom. Semua makmum harus ikut. Itu persatuan. Apa kata imam? Allahu akbar. Ada nggak makmum di belakang, *allahu akbar ora gelem, yo ora ono! Kabeh melu. Melu sing imam*” (42/V3/AgM/MU/30:14).

Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 30:14 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat” Semua makmum harus ikut. Itu persatuan.” Dalam kalimat tersebut dalam Islam makmum diharuskan untuk mengikuti imam. Kemudian Ustaz Abdul Somad berkata dalam Bahasa Jawa “*allahu akbar ora gelem, yo ora ono! Kabeh melu. Melu sing imam*”

(AllahuAkbar, tidak mau, ya tidak ada! Semua ikut, ikut yang imam) ungkapan merupakan haruslah diakui dan dibenarkan sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Data 43

Dalam video ke-3 ini pula ditemukan ungkapan ceramah Ustaz Abdul Somad yang mengandung maksim kesetujuan pada menit ke 35:57.

“Berkurban hukumnya wajib menurut mazhab hanafi tapi menurut madzhab syaff'i, maliki dan hambali berkurban hukumnya sunnah muakkad”(43/V3/AgM/MU/35:57)

Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 35:57 yang saat itu Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat“Berkurban hukumnya wajib menurut mazhab hanafi tapi menurut madzhab syaff'i, maliki dan hambali berkurban hukumnya sunnah muakkad” yang diakui dan dibenarkan oleh ummat Islam sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*Agreement Maxim*).

Data 44

Dalam ceramah video ke- 3 pula ditemukan lagi ungkapan yang mengandung maksim kesetujuan, ungkapan itu disampaikan di hadapan para aparat pemerintah pada menit ke 47:51

“Bapak Ibu yang dimuliakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Islam tidak mengajarkan permusuhan. Kau saudaraku seagama. Mau Sunda, mau Batak, mau Jawa, mau Banjar, mau Bugis, mau Makassar, kau saudaraku seagama. Tapi di sana ada saudara bukan seagama. Mereka adalah saudara se negara, se NKRI. Mereka juga adalah saudara kita.” (44/V3/AgM/MU/47:51).

Ustaz Abdul Somad ceramah di hadapan para masyarakat umum Ungkapan ini diambil dalam video ke 3 pada menit ke 47:51 yang saat itu, Ustaz Abdul Somad mengungkapkan kalimat “Mereka adalah saudara se negara, se NKRI. Mereka juga adalah saudara kita” yang menunjukkan kesepakatan bahwa seluruh bangsa ini saudara sehingga ungkapan ini termasuk kedalam jenis maksim kesetujuan (*agreement axim*).

Dari ketiga video terdapat 19 maksim kesetujuan (*agreement maxim*) yang ditemukan yaitu, 8 maksim kesetujuan (*agreement maxim*) pada video ke-1, 4 maksim kesetujuan (*agreement maxim*) pada video ke-2, dan 7 maksim kesetujuan (*agreement maxim*) pada video ke-3.

6) **Wujud Data Maksim Kesimpatian (*sympathy maxim*)**

Data 45

Pada ceramah dalam video ke-1 ini ditemukan pula maksim kesimpatian saat ceramah di kompleks DPR/MPR, Senayan, Jakarta Pusat di hadapan Aparat Pemerintah.

“Meleleh air mata membalas WA ke mereka. Tapi air mata tak dapat menghapus kesedihan mereka” (45/VI/SM/AP/10:14).

Ungkapan itu di sampaikan Ustaz Somad karena kisah menyedihkan yang dialami oleh salah seorang jamaah Ustaz Abdul Somad saat bekerja di luar negeri “Meleleh air mata membalas WA ke mereka. Tapi air mata tak dapat menghapus kesedihan mereka” bentuk ungkapan ini menunjukkan bahwa Ustaz Somad memberikan simpati kepada salah seorang jamaahnya dan Ungkapan ini terdapat pada menit ke 10:14 dan termasuk dalam maksim kesimpatian.

Data 46

Pada menit akhir dalam video ke-1 juga ditemukan maksim kesimpatian yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad di hadapan Aparat Pemerintah.

“Akhirnya saya ucapkan selamat hari ulang tahun MPR. Semoga kita mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa Insya Allah”(46/VI/SM/AP/01:14:48).

Dalam ceramahnya sebelum penutup ceramah Ustaz Abdul Somad mengucapkan selamat atas ulang tahun MPR RI dengan mengucapkan “Akhirnya saya ucapkan selamat hari ulang tahun MPR” selamat pada ulang tahun MPR RI dan ini termasuk dalam jenis maksim kesimpatian terdapat pada video ke 1 pada menit ke 01:14:48 dan para aparat pemerintah yang menjadi pendengarnya.

Data 47

Dalam video ke-2 juga ditemukan maksim kesempatian pada menit ke 19:42 saat Ustaz Abdul Somad berceramah di hadapan para mahasiswa politeknik Sriwijaya

“Yang adik-adik grup Hadroh Marawis nasyid anak Poli bagian anak Politeknik? Oh, artinya apa? Anak Politeknik yang hebat dalam teknik pun juga bisa nasyid. Bisa Hadroh. Saya sangka tadi pemain naturalisasi. Selamat adik-adik sekalian. Artinya kalian bisa ngaji”(47/V2/SM/M/19:42).

Dalam ceramahnya Ustaz Abdul Somad memuji mahasiswa Politeknik Sriwijaya yang pandai Hadroh Marawis nasyid, ungkapan ini diungkapkannya pada video ke 2 saat ceramah di hadapan mahasiswa Politeknik Sriwijaya pada menit ke 19:42.

Data 48

Dalam video ke-2 ditemukan lagi satu maksim kesempatian yang diungkapkan oleh Ustaz Abdul Somad saat melakuka ceramah dangan para mahasiswa politeknik Sriwijaya.

“Mana ibunya? Tajam mata orang nengoknya, kalau masih hidup dia sekarang senangkan hatinya. Cium tangannya. Pasar peluk tubuhnya yang rapuh. Saya ingin tahu tak ada duit makanan kesukaannya bawakan menyuap dia, senang hatinya. Meleleh air mata bahagianya disitulah turun rahmat kasih sayang Allah” (48/V2/SM/M/50:45).

Ustaz Abdul Somad menghimbau agar siapapun berbakti kepada orang tuanya, rasa simpati ini di sampaikan saat ceramah di hadapan para mahsiswa politeknik Sriwijawa dengan menyampaikan “Meleleh air mata bahagianya” bahwa bukti tangis ituah yang menjadi bentuk simpati orang tua kepada anaknya yang berbapkti. Ungkapan ini terdapat pada menit ke 50:45 dalam video ke 2 dan termasuk dalam maksim kesempatian.

Maksim kesempatian (*sympathy maxim*) hanya muncul pada video ke-1 dan video ke-2, yaitu 2 Maksim kesempatian (*sympathy maxim*) dalam video ke- 1 dan 2 Maksim kesempatian (*sympathy maxim*) video ke-3.